

Bimbingan Belajar Dan Pembinaan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada SD Negeri 010074 Asahan

Parlindungan Sitorus¹, Syah Putra Sibuea², Martha Indriani Samosir³, Vera Waty Sianipar⁴, Fransandy Sinaga⁵, Oktaviana Melika Br Siallagan⁶, Melva Kristina⁷, Yuni Indah Romaida Simangunsong⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen
Email: parlindungansitorus@uhn.ac.id

Abstrak

Bimbingan belajar dan pembinaan karakter Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan di SD Negeri 010074 Desa Panca Arga II Kabupaten Asahan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dibidang literasi dan numerasi serta pembentukan karakter Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah: (a) membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu: kelas bawah (kelas I, II dan III) dan kelas atas (kelas IV, V dan VI) , (b) membuka rumah belajar, yaitu tempat peserta didik belajar waktu sore hari jam 15.00 - 17.30 selama dua minggu, (c) melatih dan membimbing peserta didik untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi dan (d) melakukan pengenalan karakter dan Profil Pelajar Pancasila selama kegiatan ini berlangsung . Kegiatan pembelajaran dirancang dengan metode asik, interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan media gambar dan media elektronik dengan tujuan peserta didik tertarik, nyaman di rumah belajar. Dari hasil kegiatan bimbingan dan pembinaan karakter yang dilakukan diperoleh hasil kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas bawah adalah rata-rata 61,33 dan untuk kelas atas adalah 82,15. Elemen karakter Profil Pelajar Pancasila dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa bahwa elemen kreatif dan elemen bernalar kritis untuk kelas rendah dan kelas atas belum terlihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya kemampuan numerasi dan literasi untuk kelas bawah, karena masih ditemukan masih ada peserta didik belum bisa membaca dan menulis, hal ini mengakibatkan kompetensi yang lain menjadi ikut rendah. Elemen Profil Pelajar Pancasila sudah mulai terbentuk pada peserta didik baik kelas rendah maupun kelas atas, untuk tahap selanjutnya guru dituntut untuk tetap menumbuhkan karakter pada peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci : **Literasi , Numerasi, Profil Pelajar Pancasila**

Abstract

The Pancasila Student Profile is guided and character-built at SD Negeri 010074 Panca Arga II Village, Asahan Regency. The methods used are as follows: (a) dividing students into two groups: lower class (class I, II, and III) and upper class (class IV, V, and VI); and (b) opening a study house, which is a place for students to study. For two weeks, (c) train and guide students to improve literacy and numeracy competencies in the afternoon from 15.00 to 17.30, and (d) carry out character recognition and Pancasila Student Profiles during this activity. Learning activities are designed to be cool, interactive, and fun, utilizing image and electronic media, with the goal of keeping students interested and comfortable while learning at home. The literacy and numeracy abilities of lower grade students averaged 61.33, while upper grade students averaged 82.15, based on the results of the guidance and character building activities carried out. Elements of Pancasila Student Profile Character Observations revealed that creative and critical reasoning elements for the lower and upper classes had not been observed during learning activities. Low numeracy and literacy skills in the lower classes, as it was discovered that there were still students who could not read and write, resulted in low other competencies. Elements of the Pancasila Student Profile have begun to form in students in both lower and upper grades; for the next stage, the teacher must continue to develop students' character in the classroom.

Keywords: **Literacy, Numeracy, Pancasila Student Profile**

PENDAHULUAN

Numerasi atau literasi-numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia, keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu literasi-numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran diluar kelas (ekstrakurikuler).

Dirjen Dikdasmen, 2016 : Literasi dan Numerasi Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Secara sederhana literasi (*literacy*) diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau disebut dengan melek aksara, melek huruf atau keberaksaraan. Namun, dalam konteks abad ke-21, literasi mengalami perluasan arti yang lebih dari sekedar mampu membaca dan menulis. Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. (Rachman et al., 2021)

Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan Sekolah Dasar salah satunya adalah literasi numerasi. Menurut Ekowati & Suwandayani, 2018 (dalam Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021) "Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan". Dalam kehidupan bermasyarakat, kita perlu memahami informasi-informasi, misalnya, mengenai kesehatan dan kebersihan. Dalam kehidupan bernegara, informasi mengenai ekonomi dan politik tidak dapat dihindari. Semua informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, mau tidak mau kita harus bisa memahami numerasi, Kemendikbud, 2017 (dalam Siskawati1 et al., 2020)

Definisi numerasi yang dikutip dari Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud 2020 adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Oleh karena itu numerasi dan matematika merupakan dua hal yang tidak terpisahkan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup manusia, misalnya ketika berbelanja, merencanakan pembangunan rumah, semuanya membutuhkan numerasi. (Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D.2020)

Salah satu literasi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah numerasi karena numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan:

- 1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari
- 2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya)

- 3) Menggunakan interpretasi tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (OECD, 2016).

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

(Kemendikbud Ristek, 2021) Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, antiradikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Kemendikbud Ristek, 2021)

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong-royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

(Kemendikbud Ristek, 2021) “Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia”.

SD Negeri 010074 Panca Arga II Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, dari hasil survey yang dilakukan oleh tim PKM selama satu minggu, ditemukan masalah yang mendasar sebagai seorang peserta didik antara lain: (1) Kemampuan menulis dan membaca peserta didik masih sangat rendah, ditemukan masih peserta didik kelas 1 dan 2 belum bisa membaca dan menulis, dan kelas 3 SD yang belum lancar menulis dan membaca, (2) Kemampuan berhitung peserta didik secara keseluruhan sangat rendah dibandingkan dengan anak disekolah lain yang sama dengan usia mereka, dan (3) sekolah dan peserta didik belum memahami tentang karakter profil Pelajar Pancasila yang saat ini menjadi tujuan kegiatan merdeka belajar, sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi disekolah, tim PKM mencoba membuat suatu kegiatan atau program selama satu bulan dengan tujuan mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik disekolah. Adapun kegiatan yang akan dilakukan adalah membuat sebuah program dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik dan sekaligus menumbuhkan karakter profile Pelajar Pancasila. Hal ini dimaksudkan

agar ilmu yang diberikan oleh perguruan tinggi bersifat prospektif sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Memang dari waktu ke waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan respons positif dari positif masyarakat. Demikian juga pemerintah daerah dapat merasakan wujud nyata dari partisipasi konkret peserta didik dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam mengatasi problem sosial pada umumnya, lebih-lebih problem pendidikan khususnya daerah pedesaan, yang selalu tertinggal dibandingkan dengan sekolah yang ada di daerah kota.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sore hari mulai jam 15.00 – 17.00 disekolah, peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas rendah terdiri dari Kelas I, II, III dan kelas tinggi terdiri dari kelas IV,V dan VI. Pembelajaran dirancang dengan menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang disajikan dengan menggunakan media tulis, media gambar, media elektronik dan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Adapun gambaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Gambaran Kegiatan Pembelajaran Untuk Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

Topik Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajarn
Pengenalan Huruf dan Angka	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik belajar untuk pengenalan huruf dan angka dengan menggunakan media gambar, media tulisan dan media elektronik. ✓ Diskusi kelompok
Membaca	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik belajar untuk membaca dari berbagai referensi, seperti buku, majalah, kemudian peserta didik harus menceritakan kembali apa yang sudah dibaca
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik belajar untuk menulis, seperti menulis huruf dalam kertas plano yang sudah disediakan
Bilangan Bulat dan Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik belajar penegnalan bilangan bulat dan pecahan, dengan menggunakan media ✓ Diskusi kelompok
Penjumlahan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik belajar untuk pejumlahan bilangan dengan menggunakan media cetak dan elektronik ✓ Diskusi kelompok
Pengurangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik belajar dalam kelompok , untuk melakukan pengurangan bilangan dengan menggunakan media pembelajaran
Perkalian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik belajar melakukan perkalian bilangan dengan menggunakan media elektronik ✓ Diskusi kelompok
Wisata Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Belajar mengamati lingkungan sekitar
Ujian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diberikan soal ujian berisi tentang kompetensi literasi numerasi. Soal sebanyak 20 dengan format esay test.

Untuk mengamati karakter Profil Pelajar Pancasila, dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran dengan mengisi instrument dan juga wawancara. Aspek yang dilihat selama kegiatan hanya melihat apakah elemen Profil Pelajar Pancasila sudah muncul pada sikap sehari-hari peserta didik.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Bimbingan belajar dan pembinaan karakter Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap hari Senin – Rabu dari tanggal 7 – 19 Februari 2022 setiap sore jam 15.00 - 17.30 di rumah belajar SD Negeri 010074 Panca Arga II Kabupaten Asahan. Peserta yang ikut dalam kegiatan sebanyak 43 orang dari kelas I hingga kelas VI, dan untuk memudahkan pembelajaran dan tingkat pemahaman, maka peserta dibagi menjadi dua kelas. Kelas pertama disebut kelas bawah yaitu terdiri dari kelas I, II dan III berjumlah 19 peserta dan kelas kedua disebut kelas atas yang terdiri dari kelas IV, V dan VII dengan jumlah 24 peserta.



Gambar 1. Pengajaran di ruang Kelas

Praktik awal yang baik bagi peserta didik anak Sekolah Dasar adalah memperkenalkan membaca untuk memperoleh pemahaman umum (skimming) dan mencari informasi khusus (scanning). Setelah itu, barulah diperkenalkan dengan hakikat membaca dan kegunaannya. Sedangkan untuk lingkungan literasi, sekolah harus memaksimalkan usaha untuk menyediakan beragam artefak literasi, demonstrasi beragam kegiatan, peristiwa, dan interaksi literasi. Ada tiga tahapan literasi –numerasi yaitu:

1. Tahap pembiasaan fokus pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan dalam penelitian ini yaitu literatur atau buku-buku matematika berkaitan literasi numerasi seperti ensiklopedia, buku penemu-penemu matematika dan sebagainya.
2. Tahap pengembangan berorientasi pada pemahaman konsep dasar matematika melalui kegiatan menyelesaikan dan membahas soal materi literasi numerasi. Soal dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran maupun soal yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya peserta didik memahami materi yang telah dipelajari.
3. Tahap pembelajaran fokus pada pengaplikasian konsep matematika dalam praktik pembelajaran dan tutor sebaya. Aktivitas atau praktik bermatematika dilakukan dengan dua cara yang meliputi praktik materi matematika dan kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas. Kegiatan praktik materi matematika dapat dilakukan dengan menyesuaikan

materi mata pelajaran matematika dan tema pada pembelajaran tematik yang berkaitan dengan literasi numerasi. Sedangkan, kegiatan pembelajaran aktif di luar kelas lebih fokus pada keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan konsep dasar materi matematika dalam kehidupan. Pada saat kegiatan di luar kelas peserta didik berhadapan langsung dengan objek. Oleh karena itu, pengetahuan peserta didik tidak hanya berdasarkan bahan ajar atau buku-buku materi literasi numerasi.



Gambar 2. Pendampingan Langsung kepada Peserta didik

Setelah melakukan pendampingan selama 2 minggu , tingkat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sudah menunjukkan perubahan , tetapi masih dalam kategori yang masih rendah, seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Peserta Didik Untuk Literasi Numerasi

Indikator Literas Numerasi	Skor rata-rata	
	Kelas Bawah	Kelas Atas
1. Kemampuan Membaca	62,4	85,1
2. Kemampuan Menulis	60,3	86,5
3. Penjumlahan	69,2	83,2
4. Pengurangan	66,5	81,1
5. Perkalian	57,2	79,3
6. Pembagian	52,4	77,7
Skor rata-rata	61,33	82,15

Untuk kompetensi literasi dan numerasi, komponen penjumlahan sudah baik, sebab peserta didik diajari secara langsung bagaimana cara berhitung dengan menjumlah , menggunakan media intraktif dan sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik merasakan secara langsung atau mendapatkan pengalaman langsung dalam hidupnya. Komponen yang masih rendah dan perlu diperhatikan adalah kemampuan berhitung baik perkalian dan juga pembagian. Rendahnya hasil ini diakibatkan oleh peserta didik masih susah memahami prinsip dan operasi hitung, dan juga masih ada siswa yang ditemukan membaca belum lancar.

Untuk karakter profil pelajar Pancasila , dari hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran PKM dilakukan , maka kategori dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Indikator Karakter Profil Pelajar Pancasila

Elemen Pelajar Pancasila	Hasil Pengamatan	
	Kelas Bawah	Kelas Atas
1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Sudah terlihat	Sudah terlihat
2. Kreatif	Belum terlihat	Belum terlihat
3. Gotong Royong	Sudah terlihat	Sudah terlihat
4. Berkebhinnekaan Global	Belum terlihat	Belum terlihat
5. Bernalar Kritis	Belum terlihat	Belum terlihat
6. Mandiri	Belum terlihat	Sudah terlihat

Dari tabel 3, dapat kita simpulkan bahwa dari enam(6) indikator profil Pelajar Pancasila, empat indikator sudah muncul atau sudah bisa diamati, sedangkan dua indikator lagi, yaitu kreatif dan bernalar kritis belum muncul atau indikator tidak terlihat. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis berpikir tingkat tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan bimbingan belajar dan pembinaan karakter Profil Pelajar Pancasila ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, khususnya anak tingkat Sekolah Dasar, karena diajarkan dengan metode yang interaktif dan langsung berinteraksi dengan peserta didik. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan khususnya pada Sekolah Dasar yang terletak pada daerah pedesaan, karena mereka kurang mendapatkan sumber belajar, dan kadang masih ada dijumpai guru yang kurang.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang sudah membantu kegiatan antara lain:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 010074 Desa Panca Arga II, Ibu Kisah Sembiring S.Pd guru, dan peserta didik telah menerima dan membantu kami serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepala Desa Rawang Panca Arga Bapak Supriadi, perangkat desa dan seluruh masyarakat yang telah membantu kami selama kurang lebih satu bulan dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.

DAFAR PUSTAKA

Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi Mahasiswa matematika calon guru. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*237<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/22>

Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291.

<https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>

Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset , dan Teknologi, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar , dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*), 4–22.

Literasi, K., Sd, D. I., & Rambang, N. (2020). *Kesulitan Peserta didik Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan*. 2(2011), 26–37.

Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>

Republik Indonesia, 2022. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesemen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022. *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Prodil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan , Riset ,dan Teknologi.